

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan jangka waktu sekitar tiga bulan terhitung dari bulan Oktober 2022 hingga Mei 2023.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu									
		Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apri 2023	Mei 2023	
1	Pengajuan Judul										
2	Pengumpulan Referensi										
3	Penulisan Bab I-III										
4	Penyebaran Kuesioner										
5	Analisis Data										
6	Penulisan Bab IV-V										

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Univeristas Negeri Jakarta Kampus A yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka RT. 11/14, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur 13220. Peneliti memilih UNJ sebagai tempat penelitian ini karena peneliti menemukan masalah resiliensi mahasiswa yang tergolong rendah sehingga menyebabkan keterpurukan saat proses menyusun skripsi. Hal tersebut juga diketahui dari hasil pra riset yang dilakukan secara *online* dengan menyebarkan *link* untuk pengisian *Google Form*.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan data konkrit yang mana berupa angka-angka yang nantinya akan diukur untuk menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini juga menggunakan metode *survey* guna untuk mendapatkan data dengan teknik pengumpulan data tertentu melalui menyebarkan kuesioner untuk melihat pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mana terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian diambil kesimpulannya (Hikmawati, 2020). Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta pada angkatan 2018 sebanyak 457 mahasiswa. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang dimana tidak akan ada sampel apabila tidak ada populasi (Hikmawati, 2020). Penelitian ini menggunakan rumus slovin yang merupakan metode dalam menentukan jumlah sampel dengan populasi yang cukup besar. Kemudian dikarenakan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*.

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dipilih sedemikian rupa dari populasi sehingga memberikan peluang yang sama pada masing-masing anggota populasi untuk menjadi sampel (Renggo & Kom, 2022). Metode *probability sampling* yang digunakan yakni *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* merupakan metode pengambilan sampel acak bertingkat dimana populasi dibagi menjadi subkelompok (strata) dan sampel didapat secara acak dari setiap subkelompok. Sub kelompok atau strata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program studi manajemen, akuntansi dan ekonomi administrasi yang mana sampel perlu diambil secara proporsional.

Berikut perhitungan sampel mahasiswa yang menggunakan rumus slovin sebagai pedoman dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian/tingkat kesalahan yang masih dapat ditolerir (5%)

Dari rumus diatas didapat hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot (e)^2)}$$

$$\frac{457}{(1 + 457 \cdot (0,05)^2)}$$

$$\frac{457}{(1 + 457 \cdot 0,0025)}$$

$$\frac{457}{2,142}$$

$$n = 213$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 213 mahasiswa angkatan 2018 S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Adapun penjabaran perhitungan pengambilan sampel dapat terlihat dari tabel diberikut ini:

Tabel 3. 2 Teknik Pengambilan Sampel

Program Studi	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	88	$(88/457) \times 213$	41

S1 Pendidikan Ekonomi	139	$(139/457) \times 213$	65
S1 Pendidikan Bisnis	88	$(88/457) \times 213$	41
S1 Akuntansi	63	$(63/457) \times 213$	29
S1 Manajemen	79	$(79/457) \times 213$	37
Jumlah	457		213

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Resiliensi Akademik (Y) dan variabel bebas pada penelitian ini adalah Dukungan Sosial (X1) dan Efikasi Diri (X2).

3.4.1 Resiliensi Akademik

A. Definisi Konseptual

Resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk pulih kembali dan berhasil menghadapi stres ketika berhadapan dengan situasi yang sulit dalam bidang akademik.

B. Definisi Operasional

Resiliensi akademik merupakan persepsi diri tentang kemampuan untuk pulih kembali dan berhasil menghadapi stres ketika berhadapan dengan situasi yang sulit dalam bidang akademik. Resiliensi akademik dapat diukur dengan dimensi *perseverance* melalui indikator bekerja keras (terus mencoba dan tidak mudah menyerah), berfokus pada rencana dan tujuan, menerima dan memanfaatkan feedback, pemecahan masalah dengan kreatif dan imajinatif, dan memposisikan kesulitan sebagai kesempatan. Selanjutnya dimensi *reflecting and adaptive help seeking* diukur dengan indikator merefleksikan kekuatan & kelemahan, mengubah pendekatan belajar, mencari bantuan, dukungan & dorongan, dan memantau usaha & pencapaian. Terakhir dimensi *negative affect and emotional response* diukur dengan indikator kecemasan,

catastrophising (memikirkan hal yang buruk, malapetaka, bencana) dan menghindari respon emosional yang negatif.

C. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran yang digunakan untuk mengukur variabel resiliensi akademik dan memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel resiliensi akademik. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel resiliensi akademik pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Resiliensi Akademik

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Referensi
1	<i>Perseverance</i>	Bekerja keras	Meskipun sulit, saya berusaha menyelesaikan skripsi secara optimal	(Lanuza et al., 2020) (Cassidy, 2016)
			Saya mudah menyerah jika usaha saya dalam perkuliahan tidak berhasil	
		Berfokus pada rencana dan tujuan	Saya menetapkan tujuan yang ingin dicapai agar skripsi saya dapat selesai	
			Saya sulit fokus ketika	

			mengerjakan skripsi	
		Menerima dan memanfaatkan <i>feedback</i>	Saya menerima masukan dosen pembimbing untuk meningkatkan kualitas skripsi saya	
			Saya mengabaikan umpan balik dari dosen pembimbing	
		Kemampuan pemecahan masalah secara efektif dan imajinatif	Saya memikirkan solusi baru guna untuk menyelesaikan kesulitan yang saya hadapi dalam pengerjaan skripsi	
			Saya sulit menemukan solusi ketika menghadapi kesulitan dalam pengerjaan skripsi	

		Memposisikan kesulitan sebagai kesempatan untuk berkembang	Menurut saya situasi sulit adalah hal yang menantang Kesulitan yang saya alami dalam pengerjaan skripsi membuat saya kehilangan motivasi
2	<i>Reflecting and Adaptive Help Seeking</i>	Merefleksikan kekuatan dan kelemahan	Kelebihan yang saya miliki akan saya gunakan untuk meningkatkan potensi diri Kelemahan yang saya miliki mempersulit saya dalam belajar
		Mengubah pendekatan belajar	Jika mengalami kesulitan, saya mencoba pendekatan belajar yang baru <i>Sulit bagi saya untuk mengubah cara belajar</i>
		Mencari bantuan	Saya mencari bantuan dari

			dosen pembimbing ketika mengalami kesulitan dalam pengerjaan skripsi	
			Saya memilih berdiam diri ketika mengalami kesulitan dalam pengerjaan skripsi	
		Mendapatkan dukungan dan dorongan	Saya kesulitan mendapatkan dukungan sehingga saya memilih mengurung diri ketika merasa terpuruk	
		Memantau usaha dan pencapaian	<i>Saya akan mulai memantau dan mengevaluasi sejauh mana pencapaian yang telah saya dapatkan</i>	
3	<i>Negative Affect and</i>	Kecemasan	Saya bisa mengatasi rasa cemas	

<i>Emotional Response</i>		Saya khawatir setelah lulus kuliah tidak mendapatkan pekerjaan
	Catastrophizing	Saya yakin setelah lulus saya bisa sukses didunia kerja
		<i>Saya merasa semuanya hancur dan salah</i>
	Menghindari respon emosional yang negatif	Saya dapat berpikir positif Saya mungkin akan mengalami depresi

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Setiap butir pertanyaan diisi menggunakan skala likert dengan kategori jawaban yang telah disediakan dengan lima alternatif jawaban. Lima alternatif jawaban tersebut yakni sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban berisi satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Resiliensi Akademik

Variabel	Indikator	(+)	(-)	Jumlah
	<i>Perseverance</i>	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10	10

Resiliensi Akademik	<i>Reflecting and Adaptive Help Seeking</i>	11,13,15,17	12,16	6
	<i>Negative Affect and Emotional Response</i>	19,21,23	20,24	5

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Resiliensi Akademik

Tahap ini dilakukan setelah peneliti menyusun instrumen resiliensi akademik yang penyusunannya dalam bentuk kuesioner yang berisikan pernyataan berbentuk skala likert dengan lima alternatif jawaban. Uji validitas dilakukan untuk melihat keakuratan data. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Taraf signifikansi yang digunakan pada uji ini adalah 5%. Kemudian sesuai dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden maka nilai r_{tabel} 0,361. Kriteria dalam pengujian validitas adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan peneliti untuk resiliensi akademik, dapat diketahui bahwa dari 24 butir pernyataan yang disebar kepada responden terdapat 3 pernyataan yang dinyatakan tidak valid atau gugur. Kemudian dari 21 butir pernyataan yang valid selanjutnya akan di uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui bagaimana konsistensi data yang dikumpulkan. Kriteria dalam pengujian reliabilitas adalah dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat signifikansi. Instrumen dikategorikan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya.

Tabel 3. 5 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	21

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan uji reliabilitas variabel resiliensi akademik, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa data dapat dikatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dari nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ atau $0,861 > 0,60$.

3.4.2 Dukungan Sosial

A. Definisi Konseptual

Dukungan sosial merupakan suatu dukungan yang dirasakan sebagai perhatian, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan dekat atau erat dengan individu yang menerima bantuan misalnya keluarga, teman, pasangan maupun komunitas.

B. Definisi Operasional

Dukungan sosial merupakan suatu dukungan yang dirasakan sebagai perhatian, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan dekat atau erat dengan individu yang menerima bantuan misalnya keluarga, teman, pasangan maupun komunitas. Dukungan sosial dapat diukur dengan dimensi dukungan emosional melalui indikator ungkapan perasaan empati dan kepedulian dalam bentuk perhatian yang diberikan orang lain kepada seseorang.

Selanjutnya dimensi dukungan penghargaan diukur dengan indikator ungkapan penghargaan positif atau ungkapan hormat, dorongan untuk maju dan perbandingan positif. Lanjut lagi dimensi

dukungan instrumental diukur dengan indikator bantuan materi dan jasa. Terakhir dimensi dukungan informasi diukur dengan indikator nasehat yang diterima seseorang, saran atau *feedback*.

C. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan sosial dan memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel dukungan sosial. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel dukungan sosial pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Operasional Variabel Dukungan Sosial

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Referensi
1	Dukungan Emosional	Ungkapan perasaan empati dan kepedulian	<p>Keluarga mau mendengarkan keluh kesah saya saat saya kesulitan dalam mengerjakan skripsi</p> <p>Teman-teman saya selalu mengingatkan saya untuk tidak menunda-nunda dalam mengerjakan skripsi</p>	(Gordon-Hollingsworth et al., 2016) (Malecki & Demaray, 2002)

			Dosen pembimbing tidak mau tahu terhadap kesulitan yang saya alami dalam mengerjakan skripsi	
2	Dukungan penghargaan	Ungkapan penghargaan positif	Dosen pembimbing memberikan umpan balik terkait hasil revisi skripsi saya	
			Keluarga memberikan respon positif terkait kemajuan saya dalam menyusun skripsi	
			Keluarga selalu menyalahkan saya karena saya belum bisa menyelesaikan skripsi	
		Dorongan untuk maju	Teman-teman menyemangati saya ketika saya mulai merasa menyerah dalam	

			menyelesaikan skripsi	
			Keluarga memberikan motivasi agar dapat saya segera menyelesaikan skripsi	
			Keluarga tidak memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi	
		Perbandingan positif	Dosen pembimbing memberikan keyakinan bahwasanya saya pasti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik seperti teman saya lainnya	
			Orang tua menyatakan bahwa saya pasti bisa menyelesaikan skripsi	

			Orang tua menyatakan bahwa saya tidak sepintar anggota keluarga yang lain karena belum bisa menyelesaikan skripsi
3	Dukungan instrumental	Bantuan materi dan jasa	Dosen pembimbing memberikan referensi yang saya butuhkan dalam menyusun skripsi
			Orang tua saya memfasilitasi sesuatu yang saya butuhkan dalam proses menyusun skripsi
			Dosen pembimbing tidak memberikan arahan ketika saya mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi
4	Dukungan informasi	Nasehat	Teman-teman memberikan

			nasehat selama proses pengerjaan skripsi	
			Dosen pembimbing memberikan saya petunjuk dan nasehat selama proses pengerjaan skripsi	
			Orang tua saya cuek selama proses pengerjaan skripsi	
		Saran atau <i>feedback</i>	Teman-teman memberikan saran ketika saya kesulitan dalam proses pengerjaan skripsi	
			Dosen pembimbing memberikan arahan dan saran ketika saya kebingungan terkait skripsi saya	
			Dosen pembimbing tidak	

			menyarankan saya untuk berdiskusi dengan teman dalam proses pengerjaan skripsi	
--	--	--	--	--

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Setiap butir pertanyaan diisi menggunakan skala likert dengan kategori jawaban yang telah disediakan dengan lima alternatif jawaban. Lima alternatif jawaban tersebut yakni sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban berisi satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial

Variabel	Indikator	(+)	(-)	Jumlah
Dukungan Sosial	Dukungan emosional	1,2	3	3
	Dukungan penghargaan	4,5,7,8,10,11	6,9,12	9
	Dukungan instrumental	13,14,	15	3
	Dukungan informasi	16,17,19,20	18,21	6

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial

Tahap ini dilakukan setelah peneliti menyusun instrumen dukungan sosial yang penyusunannya dalam bentuk kuesioner yang berisikan pernyataan berbentuk skala likert dengan lima alternatif

jawaban. Uji validitas dilakukan untuk melihat keakuratan data. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Taraf signifikansi yang digunakan pada uji ini adalah 5%. Kemudian sesuai dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden maka nilai r_{tabel} 0,361. Kriteria dalam pengujian validitas adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan peneliti untuk dukungan sosial, dapat diketahui bahwa dari 21 butir pernyataan yang disebar kepada responden semua pernyataan dinyatakan valid. Kemudian dari 21 butir pernyataan yang valid selanjutnya akan di uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui bagaimana konsistensi data yang dikumpulkan. Kriteria dalam pengujian reliabilitas adalah dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat signifikansi. Instrumen dikategorikan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya.

Tabel 3. 8 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,971	21

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan uji reliabilitas variabel dukungan sosial, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa data dapat dikatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dari nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ atau $0,971 > 0,60$.

3.4.3 Efikasi Diri

A. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terkait kemampuan yang dimilikinya dalam mengatasi segala tantangan

atau rintangan yang menghampirinya melalui usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu.

B. Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terkait kemampuan yang dimilikinya dalam mengatasi segala tantangan atau rintangan yang menghampirinya melalui usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri dapat diukur dengan dimensi *magnitude* melalui indikator analisis pilihan aktivitas/perilaku dan keyakinan atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas. Kemudian *generality* melalui indikator pengalaman performansi dan keyakinan mencapai target. Terakhir *strength* melalui indikator keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya dan kerja keras/usaha maksimal.

C. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri dan memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel dukungan sosial. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel dukungan sosial pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Operasional Variabel Efikasi Diri

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Referensi
1	Magnitude	Analisis pilihan aktivitas/perilaku	Saya menyadari bahwa ujian skripsi adalah hal yang sulit namun saya yakin bahwa	(Dullas, 2018)

			<p>saya mampu menghadapi ujian skripsi</p>	
			<p>Saya yakin bahwa saya dapat menghadapi ujian skripsi saya</p>	
			<p>Saya memiliki kebiasaan menghindar jika menghadapi situasi sulit dalam proses pengerjaan skripsi</p>	
		<p>Keyakinan atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas</p>	<p>Walaupun menyusun skripsi itu sulit namun saya yakin dan percaya bahwa saya dapat menyelesaikannya</p>	
			<p>Proses pembimbingan skripsi tidaklah murah tetapi saya yakin dapat melaluinya</p>	
			<p>Saya tidak yakin dapat memahami</p>	

			skripsi yang sudah saya buat	
2	Generality	Pengalaman performasi	<p>Kesulitan dalam proses pengerjaan skripsi pasti mampu saya tangani karena saya sudah terbiasa menghadapi situasi yang sulit</p> <p>Saya yakin dapat menangani permasalahan yang menjadi penghambat skripsi karena biasanya saya dapat menangani apapun yang dapat jadi penghalang</p> <p>Sewaktu kuliah saya kurang mampu dalam mengerjakan tugas kuliah sehingga membuat saya tidak yakin bisa menyelesaikan skripsi saya</p>	

			<p>Walaupun banyak tantangan dalam proses pengerjaan skripsi, saya harus mencapai tujuan yang telah ditetapkan</p>	
		Keyakinan mencapai target	<p>Saya adalah seorang yang terbiasa disiplin, dengan demikian juga sewaktu pengerjaan skripsi saya yakin skripsi saya dapat terselesaikan sesuai target yang telah ditentukan</p>	
			<p>Saya tidak konsisten dalam pengerjaan skripsi sehingga banyak yang tidak terselesaikan</p>	
3	<i>Strength</i>	Keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya	<p>Walaupun masih banyak masukan terkait penyusunan skripsi tetapi saya masih semangat</p>	

			<p>untuk memperbaikinya</p> <p>Walaupun saya tidak selalu berhasil penuh target tetapi saya yakin dapat mengatasinya</p> <p>Saya mudah menyerah ketika sering mendapatkan revisi dari dosen pembimbing saya</p>	
		<p>Kerja keras/usaha maksimal</p>	<p>Walaupun susah menyesuaikan diri dengan dosen pembimbing namun saya tetap mencoba untuk menyesuaikan diri</p> <p>Meskipun saya banyak menerima revisi dari dosen pembimbing, saya tidak mudah menyerah</p> <p>Ketika saya gagal menemukan referensi terkait</p>	

			skripsi saya, saya menjadi malas untuk melanjutkan mencarinya	
--	--	--	---	--

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Setiap butir pertanyaan diisi menggunakan skala likert dengan kategori jawaban yang telah disediakan dengan lima alternatif jawaban. Lima alternatif jawaban tersebut yakni sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban berisi satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Variabel	Indikator	(+)	(-)	Jumlah
Efikasi Diri	<i>Magnitude</i>	1,4,5	3,6	5
	<i>Generality</i>	8,10,11	9,12	5
	<i>Strength</i>	13,14,16,17	15,18	6

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Efikasi Diri

Tahap ini dilakukan setelah peneliti menyusun instrumen efikasi diri yang penyusunannya dalam bentuk kuesioner yang berisikan pernyataan berbentuk skala likert dengan lima alternatif jawaban. Uji validitas dilakukan untuk melihat keakuratan data. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Taraf signifikansi yang digunakan pada uji ini adalah 5%. Kemudian sesuai dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden maka nilai r_{tabel} 0,361. Kriteria dalam pengujian validitas adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan peneliti untuk dukungan sosial, dapat diketahui bahwa dari 18 butir pernyataan yang disebar kepada responden terdapat 2 pernyataan yang dinyatakan tidak valid atau gugur. Kemudian dari 16 butir pernyataan yang valid selanjutnya akan di uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui bagaimana konsistensi data yang dikumpulkan. Kriteria dalam pengujian reliabilitas adalah dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat signifikansi. Instrumen dikategorikan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya.

Tabel 3. 11 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,822	16

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan uji reliabilitas variabel dukungan sosial, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa data dapat dikatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dari nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ atau $0,822 > 0,60$.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang paling strategis yang digunakan untuk mengumpulkan data yang nantinya akan diteliti oleh peneliti. Terdapat beragam teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat disesuaikan dengan jenis data yang dilakukan, seperti wawancara (*interview*), kuesioner (*survey*), observasi dan gabungan ketiganya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (*survey*). Teknik penelitian *survey* merupakan pengumpulan data pada populasi besar ataupun kecil yang datanya didapat dari sampel yang di

dapat dari populasi tersebut. Pada teknik tersebut, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan ke beberapa orang yang disebut responden guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Elfrianto et al., 2022). Dalam memberikan pertanyaan, peneliti menggunakan *Google Form* sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang mana didapat langsung dari responden.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan teknik mencari data yang nantinya disusun secara sistematis dimana data tersebut didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dengan cara mengelola data ke dalam kategori, memisahkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, merapikan dalam pola, menentukan mana yang lebih penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan agar nantinya dapat dipahami dan diceritakan kepada orang lain (Pakpahan et al., 2022).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan estimasi parameter model regresi. Pengolahan data dalam penelitian ini dibantu menggunakan program SPSS untuk mengolah, menganalisis data dan menafsirkan hasil analisis. Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

A. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang berguna untuk melihat apakah suatu alat ukur dapat dikatakan valid atau tidak valid. Alat ukur tersebut merupakan pertanyaan yang ada pada kuesioner (Janna & Herianto, 2021). Perhitungan pada uji validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk menentukan tingkat validitas. Perhitungan validitas memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dapat disebut valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dapat disebut tidak valid.

- 3) Kemudian nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan mendapatkan hasil data yang sama (Sugiyono, 2018). Hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila pengukuran tersebut dapat dipercaya. Untuk dapat dipercaya maka hasil dari pengukuran tersebut haruslah konsisten dimana dapat dikatakan konsisten apabila beberapa pengukuran terhadap objek yang sama didapatkan hasil yang tidak berbeda. Kemudian kriteria pengujian reliabilitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka dapat disebut reliable.
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka dapat disebut tidak reliable.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan proses analisis data penelitian guna menguji generalisasi hasil penelitian yang berdasarkan pada satu sampel. Analisa ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dapat dilihat dari rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi. Statistika deskriptif merupakan bagian statistika terkait pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai statistika, pembuatan gambar atau diagram yang mana data disajikan menjadi informasi yang mudah dibaca maupun dipahami (Nasution, 2017).

3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan guna untuk menilai sebaran data pada sebuah variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dikarenakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan inferensi statistic adalah data harus berdistribusi normal. Uji normalitas ini perlu dilakukan supaya peneliti dapat memilih jenis statistic apa yang nantinya akan digunakan (Nasrum, 2018). Untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak maka akan diuji menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan ketentuan pengujian menggunakan analisis grafik histogram *normal p-p plot (normal probability Plot)* sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data residual normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

B. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk hubungan antara dua variabel apakah linear atau tidak. Pengujian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan tidak bebas pada penelitian terletak pada suatu garis lurus atau tidak (Widana & Muliani, 2020). Pengujian ini menggunakan program SPSS dengan menggunakan acuan probabilitas atau taraf signifikansi. Pengujian linearitas dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$ maka terdapat hubungan linier antar kedua variabel.

- 2) Jika nilai signifikansi pada *linearity* $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier antar kedua variabel.

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam suatu penelitian mempunyai unsur yang sama. Pada hakikatnya, variabel-variabel bebas tersebut yang akan dianalisis tidak diperkenankan mengandung aspek, dimensi ataupun indikator yang sama. Jika antar variabel ternyata memiliki aspek ataupun indikator yang sama maka koefisien regresi yang nanti didapatkan menjadi tidak bermakna atau bias (Widana & Muliani, 2020). Pengujian ini bertujuan guna untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak pada model regresi. Uji ini dapat ditentukan berdasarkan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIP). Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai *tolerance* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak memiliki gejala multikolinearitas pada variabel bebas yang akan diuji.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka memiliki gejala multikolinearitas pada variabel bebas yang akan diuji

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIP sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIP < 10 maka tidak memiliki gejala multikolinearitas pada variabel bebas yang akan diuji.
- 2) Jika nilai VIP > 10 maka memiliki gejala multikolinearitas pada variabel bebas yang akan diuji.

D. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu analisis model regresi terjadi bias atau tidak. Biasanya, apabila terdapat bias atau penyimpangan dalam

suatu model regresi maka estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit. Hal ini di karenakan ketidakkonsistenan varian data (Widana & Muliani, 2020). Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara yang salah satunya menggunakan teknik uji glejser. Teknik ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Untuk kriteria pengambilan keputusan pada uji ini yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka diartikan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka diartikan terdapat gejala heterokedastisitas.

Kemudian dalam menguji heterokedastisitas juga memperhatikan grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yakni ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusan dalam grafik *scatterplot* yaitu:

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka diindikasikan bahwa telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka diindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel independen (X) atau lebih terhadap satu variabel dependen (Y). Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis linier atau lurus antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Arum Janie, 2012). Hubungan tersebut disampaikan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Di mana:

- Y : Resiliensi Akademik sebagai variabel dependen
 a : Konstanta
 b_1, b_2 : Koefisien regresi variabel independent
 X_1 : Dukungan Sosial sebagai variabel independen
 X_2 : Efikasi Diri sebagai variabel independen

5. Uji Hipotesis

A. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh simultan (bersama-sama) antara variabel independent terhadap variabel dependen (Elvera & Astarina, 2021). Hasil uji simultan dapat dilihat dengan melihat nilai F dengan memperhatikan tabel ANOVA dan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila signifikansi $< 0,05$ maka secara bersama-sama variabel X akan berpengaruh signifikan terhadap Y.
- 2) Apabila F hitung $> F$ tabel maka secara bersama-sama variabel X akan berpengaruh signifikan terhadap Y, begitu sebaliknya.

B. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan guna untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat, apakah hasil analisis data signifikansi atau tidak (Elvera & Astarina, 2021). Uji ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Adapun ketentuan dari uji T ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Dapat dikatakan signifikan apabila t hitung $> t$ tabel, begitu sebaliknya.

C. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan guna untuk mengetahui perentase dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Koefisien determinasi merupakan kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Elvera & Astarina, 2021). Nilai R^2 menerangkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika nilai $R^2 = 0$ artinya variasi terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika nilai $R^2 = 1$ artinya variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas.